

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk merangsang, membimbing, mendorong, dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak (Sujiono, 2013: 7). Adapun menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diberikan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Maka dari itu, pada masa-masa inilah anak sangat mudah sekali untuk distimulasi contoh yang baik supaya anak dapat tumbuh kembang mencapai perkembangannya.

Anak usia dini memiliki peranan penting dalam perkembangan dirinya untuk dimasa yang akan datang. Pada saat anak usia empat sampai dengan lima tahun, segala aspek perkembangan anak akan mengalami peningkatan yang pesat. Maka dari itu, program pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi perkembangan anak di masa yang akan datang.

Ahdar Djamaluddin & Wardana (2019: 13) mengungkapkan pembelajaran adalah proses dimana anak berinteraksi dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran ini merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk proses memperoleh pengetahuan dan wawasan, memperoleh keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan anak. Jadi, belajar adalah proses yang membantu anak memperoleh pengetahuan dengan baik. Pernyataan ini juga menjadi salah satu sarana untuk mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, dengan menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran, anak dapat dengan mudah dan menyenangkan dalam

belajar dengan media pembelajaran tersebut. Untuk membantu anak mencapai tujuannya.

Media berasal dari bahasa latin yang berarti bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau rujukan, yaitu perantara atau rujukan ke sumber dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan teknologi penyampaian pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk mengkomunikasikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, dan video. Media pembelajaran adalah media komunikasi cetak dan visual yang mencakup teknologi perangkat keras (Ahmad & Diyan, 2020: 812).

Pada kurikulum 2013 ini, anak usia dini hendaknya mengacu pada pendekatan *konstruktivisme* yang beranggapan bahwa anak membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman dalam lingkungan sosial, isi program dalam kurikulum harus memberikan peluang bagi anak untuk belajar sesuai dengan minat, motivasi, serta kebutuhannya. Pengetahuan yang dibangun anak melalui pengalaman bermain menjadikan suatu proses pembelajaran berpusat kepada anak, ditandai dengan adanya kebebasan untuk bereksplorasi dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang diminati melalui bermain yang mengacu pada aspek perkembangan anak (Felisitas, 2019: 33).

Ada enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu kognitif, fisik motorik, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa dan seni. Salah satunya aspek fisik meliputi perkembangan motorik halus (*fine motor*) dan motorik kasar (*gross motor*) yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan anak. Pada penelitian ini, peneliti mengambil salah satu aspek perkembangan fisik motorik yaitu motorik halus, dimana perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih (Dwi Nomi P, 2019: 132). Kemampuan motorik halus anak usia dini juga sering sekali diabaikan dan dianggap tidak terlalu penting. Pada kenyataannya, kemampuan motorik halus anak menjadi dasar atau pondasi kemampuan anak, salah satunya untuk menulis.

Keterampilan motorik halus merupakan bagian dari aspek perkembangan fisik dan motorik yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Pada anak usia

dini, pertumbuhan dan perkembangan anak harus menjadi perhatian khusus bagi orang tua dan masyarakat pada umumnya. Anak usia dini disebut sebagai *golden age* karena memungkinkan anak dengan cepat menyerap apa yang telah dipelajarinya dari lingkungan ketika mereka masih kecil. Oleh karena itu, perlu dilakukan optimalisasi aspek perkembangan anak usia dini.

Elizabeth B Hurlock (dalam Riza & Swaliana, 2018: 44) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan menjadi perkembangan berdasarkan unsur kematangan pengendalian mobilitas tubuh & otak menjadi sentra mobilitas. Menurut dari Slamet Suyanto (pada Riza & Swaliana, 2018: 44) menyatakan bahwa perkembangan motorik merupakan sesuatu proses kematangan mobilitas yang pribadi melibatkan otot-otot berhubungan dengan proses penerarahan yang sebagai seorang sanggup menggerakkan dan proses penerarahan yang berakibat seseorang sanggup menggerakkan tubuhnya. Beberapa pendapat yang sudah dipaparkan bisa disimpulkan bahwa perkembangan motorik yaitu perubahan keterampilan motorik anak dari lahir yg melibatkan banyak sekali aspek perilaku dan keterampilan motorik. Pengembangan motorik halus anak bila diberikan stimulasi yang sempurna maka akan membuat keterampilan yang berakibat pujian bagi dirinya sendiri. Anak memiliki kemampuan motorik halus yg baik akan menyebabkan rasa percaya diri yg baik.

Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk meneliti seperti apa media pembelajaran yang digunakan untuk perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, seperti penelitian berjudul penggunaan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini (Yenda Sari, 2015) diketahui bahwa peneliti menerapkan media pembelajaran berupa *playdough*, menggambar dan meronce kepada anak yang berusia 4-5 tahun terhadap 28 anak dimana perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media *playdough* lebih tinggi dibandingkan dengan media menggambar dan meronce, hal ini dibuktikan dengan pencapaian pembelajaran motorik halus menggunakan media *playdough* diperoleh hasil 76% kategori penilaian berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *playdough* lebih tepat dalam menstimulasi motorik halus anak usia 4-5 tahun. Adapun penelitian lain berjudul media pembelajaran digital untuk stimulasi motorik halus anak (Dewi & Pujiyanti, 2022) dimana peneliti memanfaatkan teknologi guna mendukung berkembangnya motorik halus anak dimana peneliti

menunjukkan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar anak dari pada pengajaran tradisional. Perbedaan terlihat saat satu kelompok anak hanya menyebutkan atau menggunakan metode ceramah sedangkan satu kelompok lain di beri gambaran berupa video berupa stimulasi. Dari kedua metode tersebut ternyata metode dengan menggunakan video stimulasi lebih merangsang anak dalam memotivasi dalam belajar sehingga perkembangan motorik halus anak lebih tepat menggunakan video stimulasi.

Dengan demikian, bahwa media pembelajaran yang menstimulasi serta beragam bagi anak dapat memicu perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun mendapatkan pencapaian yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti berencana melakukan penelitian untuk menganalisis media pembelajaran apa saja yang dapat digunakan untuk perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Agar analisis yang telah direncanakan dapat berjalan baik, peneliti berencana melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian SLR atau *systematic literature review* dengan mengkaji penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik analisis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang berlangsung dari rentang waktu rentang waktu 10 tahun, yaitu dari tahun 2013-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana informasi teoritis mengenai berbagai macam media pembelajaran yang digunakan untuk perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun?
- 1.2.2 Bagaimana metodologi yang digunakan dalam setiap penelitian yang diperoleh ?
- 1.2.3 Seberapa besar *persentase* penggunaan media pembelajaran yang digunakan untuk perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun?
- 1.2.4 Bagaimana hasil yang diperoleh dalam setiap penelitian ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu:

1.3.1 Untuk mendeskripsikan informasi teoritis mengenai berbagai macam media pembelajaran yang digunakan untuk perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

1.3.2 Untuk memaparkan metodologi yang digunakan dalam setiap penelitian yang diperoleh.

1.3.3 Untuk mendeskripsikan besarnya persentase penggunaan media pembelajaran yang digunakan untuk perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

1.3.4 Untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh dalam setiap penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan. Secara terperinci manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama pada media pembelajaran yang digunakan untuk perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

1.4.2 Manfaat praktis

Studi ini bertujuan untuk melayani tujuan berikut:

1.4.2.1 Bagi peneliti, yaitu:

Peneliti dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang hal tersebut. Pentingnya media pembelajaran dalam melatih perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

1.4.2.2 Untuk anak-anak, yaitu:

- 1) Sebagai salah satu proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar pada perkembangan motorik detail anak.
- 3) Menambah pengalaman belajar media yang menarik, menyenangkan dan bermakna.

1.4.2.3 Untuk guru, yaitu:

- 1) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam desain dan penyampaian pembelajaran.
- 2) Mendukung guru dalam memberikan informasi.

3) Penambahan media pembelajaran alternatif untuk memecahkan masalah pembelajaran.

1.4.2.4 Untuk sekolah, yaitu:

- 1) Menambah berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan di dalam kelas.
- 2) Sebagai masukan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, hidup, edukatif dan menyenangkan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian dan rumusan pertanyaan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur skripsi.

1.5.2 BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang teori dan konsep, serta masalah yang sedang diselidiki.

1.5.3 BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi prosedur bagian dari penyelidikan. Metode penelitian, teknik perolehan data, dan Teknik analisis data.

1.5.4 BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan temuan-temuan yang diperoleh melalui kajian penelitian yang relevan. Penelitian dan pembahasan terkait untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.5.5 BAB V: Kesimpulan dan Saran

Melalui hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan selama ini, bab ini menarik kesimpulan dari hasil analisis dan saran berdasarkan hasil dan pengalaman yang diperoleh dari studi yang dilakukan.

Ghina Fairuz Fakhirah Syawalia, 2022

MEDIA PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
4-5 TAHUN (STUDI LITERATUR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu